

Guyon Maton



PELATIHAN INSTALASI SMART SWITCH Untuk Peningkatan Keterampilan Siswa SMK

**SLEMAN (KR)** - Perkembangan industri kelistrikan khususnya yang digunakan untuk keperluan rumah tinggal semakin berkembang pesat. Saat ini sudah terdapat berbagai macam jenis kelistrikan yang memiliki system otomatis dan hemat energi. "Salah satu jenis kelistrikan yang memiliki system otomatis adalah Smart Switch atau saklar pintar," kata Pramudita Budiastuti, MPd, Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Sela-sa (16/1).

Menurut Pramudita Budiastuti sebanyak 32 siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman mengikuti Pelatihan Instalasi Listrik Rumah Tinggal Menggunakan Saklar Pintar (Smart Switch), Senn (15/1). Kegiatan pelatihan diawali dengan pemaparan teori serta demonstrasi instalasi oleh narasumber, dan dilanjutkan praktik langsung oleh siswa SMK

karena pembelajaran instalasi listrik yang ada masih mempelajari saklar manual, belum ada pembelajaran tentang Smart Switch," ujarnya.

Kegiatan ini direalisasikan PKM UAD diketuai Pramudita Budiastuti, MPd, bersama anggota tim dosen Rendra Ananta Prima Hardiyanta, SPd MPd, Moch Yordan Rismarinandyo SST MT.

PKM ini turut melibatkan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektronika (PVTE). Saat ini jenis saklar sudah mengalami perkembangan yang pesat, terdapat berbagai jenis saklar otomatis yang dipelajari saat pelatihan yaitu Passive Infrared Receiver (PIR), Photocell, WIFI, Key Tag, dan Dimmer.

Tim PKM-UAD berharap dari pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan instalasi Smart Switch di SMK Muhammadiyah Prambanan khususnya pada kompetensi keahlian elektronika industri agar sesuai dengan kebutuhan di era industri 4.0. (Jay)-f



Pramudita Budiastuti MPd menyampaikan materi Smart Switch.

Netralitas TNI-Polri, Tidak Berpolitik Praktis

**YOGYA (KR)** - TNI-Polri harus berpegang teguh pada integritas dan komitmen netralitas TNI-Polri. Netralitas adalah komitmen TNI-Polri untuk tidak berpolitik praktis dengan mendukung salah satu calon yang saat ini sedang berkontestasi.

"Ini tidak bisa ditawarkan lagi karena menjadi kunci kepercayaan masyarakat terhadap institusi TNI-Polri," tegas Danrem 072/Pamungkas Brigjen TNI Zainul Bahar SH MSi saat memimpin Apel Kesiapsiagaan Pengamanan Pemilu Tahun 2024 Satuan Di Wilayah DIY, Rabu, (17/1) pagi di Stadion Mandala Krida, Jalan Kenari, Umbulharjo, Kota Yoga.

Dihadiri Wakil Gubernur DIY KGPAA Paku Alam X, Kapolda DIY Irdend Pol Suwondo Nainggolan SIK MH, Danla-

nud Adisutjipto Yogyakarta Marsma TNI Dedy Susanto SE, Kabinda DIY Brigjen TNI Rachmad Pudji Susetyo, Danlanal Yk Kolonel Laut (KH/W) Devi Erlita, Kajati DIY Ponco Hartanto SH MH Kaspiops Kasrem 072/Pmk Kolonel Inf M Ibrahim Mughtar, para Dandim dan Kapolres Se-DIY serta para Dan/Ka Satdisjan Korem 072/Pmk.

"Tahapan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden serta anggota Legislatif memiliki potensi konflik yang tinggi dan kompleks. Untuk menjamin keamanan dan kelancaran pesta demokrasi rakyat tersebut, kita dituntut mampu bekerja sama dengan seluruh komponen bangsa, mewujudkan stabilitas keamanan wilayah," jelasnya.

Apel Kesiapsiagaan Pengamanan Pemilu 2024 digelar



Danrem bersama Wagub, Kapolda, Danlanud, Danlanal, jajaran Muspida DIY meninjau kesiapan pasukan

secara serentak melibatkan satuan dari TNI AD, TNI AU, TNI AL, Polri dan Linmas yang dilaksanakan 8 titik lokasi di wilayah Provinsi Jateng dan Provinsi DIY. "Untuk mengecek dan memastikan ke-

Kepala MTs Negeri 6 Bantul ASN Excellent

**BANTUL (KR)** - Kepala MTs Negeri 6 Bantul, Mafrudah menjadi sosok inspiratif dengan meraih terbaik 1 dalam ajang ASN Excellent Tahun 2023. ASN Excellent merupakan bagian dari rangkaian kegiatan dalam memperingati Hari Amal Bhakti (HAB) Kementerian Agama Republik Indonesia ke-78. Prestasi gemilang ini mencerminkan dedikasi dan komitmen tinggi Mafrudah dalam memimpin dan mengembangkan madrasah.

Pengumuman prestasi gemilang ini disampaikan setelah melewati serangkaian tahapan seleksi yang ketat, dimulai sejak awal November tahun lalu saat Mafrudah harus merancang pembuatan video profil kinerja dan mengunggah biografi portofolio. Proses seleksi ber-

lanjut dengan tahap verifikasi data secara langsung yang melibatkan presentasi kinerja dan pencapaian yang telah diraih.

Penghargaan bergengsi sebagai terbaik 1 ASN Excellent diserahkan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul, Ahmad Shidqi dalam sebuah acara penganugerahan yang digelar di Aula PLHUT Kemenag Kabupaten Bantul, baru-baru ini. Kegiatan ini menjadi ajang yang menyoroti prestasi dan kontribusi para Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam semua bidang.

Mafrudah, dengan rasa syukur dan kebahagiaan, menyampaikan ungkapan terima kasih kepada seluruh civitas akademika MTs Negeri 6 Bantul yang terlibat dalam pencapaian ini. "Keberhasilan ini ada-



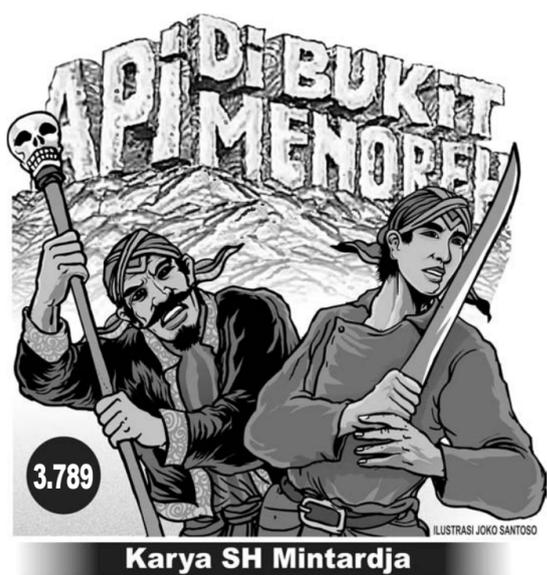
Kepala MTsN 6 Bantul Mafrudah.

lah hasil kerja keras bersama dan kolaborasi seluruh keluarga besar MTs Negeri 6 Bantul. Saya berterima kasih kepada seluruh guru, tenaga kependidikan dan siswa yang selalu mendukung visi dan misi kita untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 6 Bantul. "Kami sangat bersyukur

kur dapat menjadi yang terbaik di ajang ini," ungkap Mafrudah.

ASN Excellent menjadi cermin dedikasi dan inovasi yang diterapkan Mafrudah dalam kepemimpinan di MTs Negeri 6 Bantul. Ahmad Shidqi, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul mengapresiasi pencapaian tersebut. "Prestasi ini bukan hanya keberhasilan personal, tetapi juga mencerminkan kualitas MTs Negeri 6 Bantul dalam menghadirkan pendidikan berkualitas di wilayahnya," ungkap Ahmad Shidqi.

Keberhasilan ini semakin memotivasi seluruh warga MTs Negeri 6 Bantul untuk terus berinovasi dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. (Fie)-f



3.789 Karya SH Mintardja

"TETAPI pasti bukan Kakang Untara," Agung Sedayu menghentakkan giginya rapat-rapat. "Ia seorang prajurit. Seorang senapati yang memiliki prajurit segelar sepaan. Meskipun ia mendapat perintah untuk membayangi daerah yang baru berkembang ini, namun tentu ia akan mempergunakan cara seorang prajurit. Bukan cara yang licik dengan bermain hantu-hantuan."

Tetapi Agung Sedayu tetap menyimpan persoalan itu di dalam hatinya. Meskipun ia masih juga dibayangi oleh kebimbangan, tetapi ia berusaha untuk mengendapkan hal itu di dalam dirinya sendiri.

"Mungkin orang lain tidak akan berpikir sejauh itu," katanya di dalam hati. "Kalau aku bertanya kepada seseorang, maka justru akan dapat menimbulkan persoalan bagi mereka yang sebelumnya tidak pernah mempertimbangkannya."

Demikianlah, maka ketika matahari kemudian memanasi hutan Mentaok, para pengawal dan penghuni barak yang tidak mengalami cedera apa pun, segera menjadi sibuk

pula mengurus kawan-kawannya yang telah terluka dan bahkan ada juga yang dengan kerongkongan yang serasa kering, mengangkat tubuh-tubuh sahabatnya yang gugur di dalam peperangan itu.

"Kita tidak dapat menghindarkan korban di antara kita," berkata Sutawijaya. "Jer basuki mawa beya. Kita harus menyerahkan tebusan bagi kesejahteraan yang kita perjuangkan. Kita masih dapat mengucap syukur bahwa korban yang jatuh itu bukan diri kita." Sutawijaya berhenti sejenak, lalu dengan tekanan yang dalam ia meneruskan, "Kita masih mendapat kesempatan hidup dan menghirup udara tanah yang telah kita bebaskan ini, untuk beberapa lamanya. Tetapi yang telah menjadi korban itu tidak akan lagi dapat melihat, apa yang akan terjadi atas tanah ini kelak."

Para penghuni barak itu mendengarkan dengan sepenuh perhatian. Dan Sutawijaya pun berkata selanjutnya, "Karena itu, kita tidak akan pernah melupakan mereka. Demikianlah seharusnya. Kalau kita kelak

berhasil dengan usaha kita, maka kita sudah dialasi dengan pengorbanan-pengorbanan yang tidak terilai harganya. Kalau kita kelak berhasil membuat padukuhan-padukuhan yang subur di atas tanah ini, kita tidak boleh melupakan tawur yang telah berhamburan, yang akan menjadi pupuk buat kesuburan tanah ini.

Dan itu bukan berarti bahwa kita, untuk selanjutnya tidak akan dapat berbuat sesuatu yang mempunyai nilai yang sama dengan pengorbanan yang telah mereka berikan. Bukan berarti bahwa apa yang kita lakukan kemudian sekedar menyelesaikan persoalan yang telah dimulai. Kita masih mempunyai kesempatan yang luas untuk berbuat sesuatu bagi tanah ini. Kita masih harus mengisi wadah yang sekarang kita bina dengan pengorbanan yang mahal. Tetapi kita harus selalu ingat, bahwa pernah terjadi perjuangan yang memungkinkan kita membuat pengorbanan-pengorbanan lain dan mengembangkan usaha kita di atas tanah ini."

-(Bersambung)-f